



PERAN GURU DALAM PEMBINAAN PRILAKU RELIGIUS PESERTA DIDIK MADRASAH

Sutiran¹, Cipto Handoko², Feriyansyah³

¹⁻³Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia
email: sutirankasan16@gmail.com

Abstract: *The role of the teacher greatly influences the religious behavior of the students of SDN 144 OKU. The teacher's role is not only in the teaching and learning process, because the activities carried out by students depend on the teacher. This study aims to determine (a) the role of the teacher (b) the religious behavior of students and, (c) the benefits of the religious behavior of students. This study uses a qualitative descriptive research approach of the teacher's role in fostering religious behavior by collecting data through primary data sources, namely teachers and students, while secondary sources are in the form of observations, interviews and documentation with data collection techniques, namely data reduction and data presentation and verification in Madrasahs. Aliyah Al-Akbar. The results of this study prove that (1) the role of the teacher has carried out its role in fostering the religious behavior of students, as a teacher mentor to provide motivation to students to carry out religious behavior both during the teaching and learning process, be polite and courteous in words and actions. In religious behavior, teachers act as advisors and coaches for students to carry out religious behavior, including dhuha prayer, congregational prayers either at the madrasa or at home, giving charity, donating to memorizing prayers, fasting, tithing, and reading the Qur'an. and conducting ROHIS activities in Madrasahs on Fridays.*

Keywords: Teacher's Role, Religious Behavior

Abstrak: Peran guru sangat mempengaruhi prilaku religius peserta didik SDN 144 OKU. Peran guru tidak hanya pada proses belajar mengajar saja, karena aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik tergantung pada guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (a) peran guru (b) Prilaku religius peserta didik dan, (c) manfaat prilaku religius peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dari peran guru dalam pembinaan prilaku religius dengan mengumpulkan data memlui sumber data primer yaitu guru dan peserta didik sedangkan sumber skunder yaitu berupa observasi, wawancara dan dokumentasi dengan teknik pengumpulan data yaitu reduksi data dan penyajian data serta verifikasi di SDN 144 OKU. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa (1) peran guru telah melakukan perannya dalam pembinaan prilaku religius peserta didik, sebagai pembimbing guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk melakukan prilaku religius baik pada saat proses belajar mengajar, bersikap sopan dan santun dalam perkataan dan perbuatan. Dalam prilaku religius guru sebagai penasehat dan pelatih peserta didik untuk melakukan prilaku religius diantaranya adalah sholat dhuha, sholat berjama'ah baik di madrasah atau pun di rumah, bersedekah, berinfak menghafalkan do'a, berpuasa,

berzakat, serta membaca al-qur'an dan melaksanakan kegiatan ROHIS di Madrasah pada hari Jum'at.

Kata Kunci : Peran Guru, Prilaku religius

PENDAHULUAN

Guru sangat berperan dalam kemajuan pendidikan, karena fungsi dan peran pendidik atau guru tidak dapat digantikan dengan apapun meski di era digital dan saat ini meski semua alat-alat canggih serta modern. Guru harus berfungsi sesuai dengan profesi yang diembannya, sebagai pendidik guru tidak hanya menyampaikan materi dan memberikan penilaian berupa penilaian angka kepada peserta didik berdasarkan kurikulum yang berlaku saat ini (Sulistiy, 2013). Secara tradisional guru adalah orang yang berdiri didepan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, guru sebagai pendidik dan pengajar peserta didik, dianggap sebagai ibu kedua yang mengajarkan berbagai macam hal yang baru dan sebagai fasilitator anak supaya dapat belajar dan mengembangkan profesi dasar dan kemampuannya secara optimal (Citra, Acepuдин and Saputra, 2022). Abdul Majid mengatakan bahwa guru adalah salah satu bentuk jasa professional yang dibutuhkan dalam kehidupan manusia, standar guru professional merupakan kebutuhan mendasar yang sudah tidak ditawar-tawar lagi.

Indonesia adalah termasuk Negara yang mempercayakan pendidikannya kepada sekolah /madrasah, tidak ada lembaga lain kecuali sekolah dan madrasah yang mendapatkan dukungan dan perlindungan dari pemerintah dengan sedemikian rupa, semata-mata untuk mencapai tujuan pendidikan bangsa. Untuk kepentingan tersebut, gurulah yang mendapat kepercayaan penuh untuk menjalankan amanah yang sangat spesifik dan vital (Harapan, Ahmad and MM, 2022). Guru memiliki fungsi mencerdasarkan yang bertujuan untuk kehidupan dunia dan ukhrowi yang dapat di pergunakan untuk bekal pada proses kehidupan pada masa yang akan datang. Setiap elemen yang telibat dalam pendidikan bagaimana meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri. Sebagaimana diyakini bahwa mutu pendidikan sangat berbanding lurus dengan mutu kualitas para pendidiknya. Artinya, kualitas suatu pendidikan sangat dipengaruhi oleh seberapa tinggi tingkat profesionalitas para pendidiknya. Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan tugas pokok dan fungsi pendidik guru, arah kebijakan yang ditempuh oleh pimpinan adalah dengan mengoptimalkan kemampuan sumberdaya manusia untuk meningkatkan fungsinya sebagai tenaga pendidik (Citra, Acepuдин and Saputra, 2022).

Guru memiliki banyak tugas baik itu yang terikat oleh pemerintah maupun diluar pemerintah, dalam bentuk pengabdian, apabila dikelompokkan terdapat tiga jenis tugas seorang guru yakni tugas dalam bidang profesi guru, untuk kemanusiaan dan tugas dalam kemasyarakatan. Peningkatan kemampuan tersebut meliputi profesionalisme, dedikasi, motivasi, dan disiplin (Niwalmaris and Boiliu, 2021). Pembelajaran efektif merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan dalam mencapai tujuan yang diharapkan, tentunya

diawali dengan proses pelaksanaan program secara menyeluruh, karena dengan dicapainya seluruh program yang di canangkan akan mempengaruhi hasil pembelajaran efektif. Sebagaimana diyakini bahwa mutu pendidikan sangat berbanding lurus dengan kualitas para pendidiknya, artinya kualitas suatu pendidikan sangat dipengaruhi oleh seberapa tinggi tingkat profesionalitas para pendidiknya (Warisno, 2017). Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan tugas pokok dan fungsi pendidik, adalah dengan mengoptimalkan kemampuan sumber daya manusia untuk meningkatkan fungsinya sebagai tenaga pendidik (Umi and Mujiyatun, 2021). Guru memegang posisi kunci yang banyak menentukan keberhasilan proses suatu pendidikan, sehingga guru dituntut harus memenuhi persyaratan tertentu, baik teoritis maupun praktis dalam melaksanakan tugasnya. Sedangkan faktor yang bersifat internal seperti bakat atau pembawaan peserta didik dan faktor eksternal seperti lingkungan dan segala dimensinya menjadi sasaran pokok dari proses ikhtiar guru (Rahayu, 2020).

Untuk itu, siswa harus memiliki tiga kecerdasan, yakni kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, juga harus meningkatkan dan memelihara kecerdasan spiritual. Ketiga kecerdasan tersebut dapat dijadikan modal untuk berkompetisi ditengah derasnya arus informasi yang sudah mengglobal. Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat dilingkungannya karena dari seorang guru diharapkan oleh masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti bahwa guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya berdasarkan Pancasila. Maka dari itu guru sangatlah penting peranannya dalam pendidikan agama Islam daripada pendidikan lainnya (Lubis, 2018). Faktor *Intellectual Quotient* (IQ) kecerdasan *Emotional Quotient* (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) harus disinergikan agar menghasilkan kekuatan yang sempurna dalam berperilaku amal sholeh yang terbaik dalam kehidupannya. ketiga kecerdasan ini harus dibangun diasah dan dikembangkan volumenya mengingat hal ini bisa pasang surut. Untuk menukseskan pendidikan di Indonesia bahkan dibelahan dunia adalah gurumerupakan komponen pendidikan yang merupakan garda paling depan sebagai motor dan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa, untuk menyiapkan siswa menjadi manusia seutuhnya artinya siswa ang memiliki kecerdasan intelektual (IQ) kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ), ketiga faktor inilah tugas besar guru yang diembannya (Choiriah, 2013).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis pengembangan didefinisikan oleh Emzir yaitu untuk menguji teori yang dilakukan terus menerus melalui tradisi yang tidak menantang (Anggito and Setiawan, 2018). Penelitian ini dilakukan untuk dapat menemukan sekaligus mendeskripsikan data secara menyeluruh dan utuh terhadap pembinaan kecerdasan spiritual dan prestasi belajar. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 144 OKU. Sumber data pada penelitian ada dua yaitu: Sumber data primer dan

Sumber data skunder (Suryabrata, 2016). Data yang dikumpulkan berupa data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung kepada sumbernya yaitu semua stick holder tenaga kependidikan melalui observasi, wawancara dan data skunder diperoleh melalui dokumen. Dalam rangka menyerap informasi dan data agar penelitian ini menjadi valid.

Tabel. 1 Data dan Sumber Data

Data yang dibutuhkan	Sumber data	Teknik penelitian
Riwayat, sejarah perkembangan	Kepala Madrasah dan Yayasan	Wawancara
Peranan guru Akidah Akhlak	Guru, Kepala Madrasah, Kepala yayasan	Wawancara
Prilaku religius peserta didik	Kejadian/ pelaksanaan yang dilakukan guru	Observasi
Sikap, pendapat, kemampuan	Guru dan siswa	Wawancara

Dalam analisis data terdapat dua tahap yang dilakukan oleh peneliti dalam pendekatan kualitatif yaitu (1) analisis data selama dilapangan; (2) analisis setelah data terkumpul. Karena analisis data berbicara tentang bagaimana mencari dan mengatur secara sistematis data, transkrip yang telah diperoleh dari wawancara dan dokumentasi, maka peneliti pada penelitian ini menganalisa data-data hasil wawancara dan dokumentasi objek penelitian serta menganalisa data yang telah terkmpul. Analisis data berlangsung secara simultan yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data dengan alur tahapan : pengumpulan data (data collection), reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), kesimpulan atau verifikasi (conclotion drawing and verifying). Teknis analisis data model interaksi tersebut dapat digambarkan kedalam skema berikut: Langkah-langkah analisis yang dilakukan sebagai berikut: Pengumpulan data, Reduksi data , Penyajian data dan kesimpulan Dalam penelitian kualitatif kita mengenal dengan *credibility transferability*, dependability dan *confirmability* istilah tersebut pada dasarnya erupakan criteria yang bertujuan untuk menjamin *trustworthinnes* (kelayakan untuk dipercaya) sebuah penelitian. Istilah tersebut diatas merupakan rangkuman dari tahap pengecekan keabsahan data yang merupakan bagian yan sangat penting dalam penelitian kualitatif (Siyoto and Sodik, 2015).

PEMBAHASAN

1. Peran Guru dalam pembinaan Prilaku religiuspeserta didik SDN 144 OKU

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN 144 OKU, maka hasil dari penelitian yang dilakukan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi pada bagian ini khusus dibahas mengenai peran Guru dalam pembinaan prilaku religius peserta didik SDN 144 OKU Air Kumbang.

Menjadikan prilaku religius dimana nantinya akan mempengaruhi warga sekolahnya, baik para pendidik maupun peserta didik untuk menjadi manusia yang berprilaku religius. Dari hasil observasi untuk pengumpulan data berupa observasi, wawancara serta dokumentasi, maka diperoleh data dari Waka Bidang Kurikulum sebagai berikut:

"Utamanya peserta didik harus berprilaku religius bisa membaca Al-Qur'an, melakukan sholat dhuha, bersedekah berinfak dan bersikap santu kepada seluruh guru pada SDN 144 OKU jika belum guru saya tugas untuk membimbingnya sampai dia bagus membaca dan menulisnya huruf-huruf al-Qur'an, guru harus konsisten terhadap agamanya mendalam dan mengamalkannya dan harus menjadi contoh didepan anak baik sikap maupun pikirannya, menjalankan ibadah-ibadah sunnah diupayakan selalu meningkat selain yang wajib, mengikuti ibadah, wajib atau sunnah dan kajian keislaman."

Beliau juga mengatakan bahwa: *"Prilaku religious menurut saya tidak hanya berkaitan dengan ibadah- ibadah yang wajib dilakukan tetapi juga berkaitan dengan akhlak seperti anak-anak menunjukkan prilaku baik, taat dan patuh kepada guru, sopan dan menghargai siapapun baik sesama teman atau pun dengan guru-gurunya itu merupakan perbuatan-perbuatan yang mencerminkan prilaku religius.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan WAKA Kurikulum di atas menjelaskan mengenai kondisi sehari-hari kegiatan prilaku religius yang dilakukan oleh peserta didik pada SDN 144 OKU. Hal ini juga dijelaskan oleh guru Aqidah Akhlak pada saat wawancara menjelaskan bahwa: *"Peserta didik SDN 144 OKU sebagian besar telah menunjukkan prilaku religius diantaranya ditunjukkan dengan melaksanakan sholat berjama'ah di masjid, melaksanakan sholat dhuha, berpartisipasi dalam infaq dan sedekah dan beberapa kegiatan keagamaan lain serta menunjukkan prilaku menghormati guru.*

Peran guru dalam pembinaan prilaku religius peserta didik SDN 144 OKU cukup baik berdasarkan bukti fisik (tangibles), terlihat dari prilaku religius peserta didik diantaranya dengan melakukan sikap yang sopan dan santun dengan guru, berinfak dan sedekah pada hari jumat yang diselenggarakan oleh OSPA, melakukan sholat dhuha ketika istirahat, melakukan sholat dzuhur berjama'ah di Masjid yang berdekatan dengan Madrasah dan peserta didik laki-laki melaksanakan sholat jumat berjama'ah sedangkan peserta didik perempuan mengikuti kajian ROHIS. Membayar zakat pada saat Bulan Ramadhan dan menjadi Amil Zakat di Madrasah. Berdasarkan hasil pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi diperoleh bahwa peran guru Akidah Akhlak dalam pembinaan prilaku religius tercermin dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan Madrasah sesuai dalam al-qur'an. Peran guru dalam pembinaan prilaku religius tidak hanya dilakukan oleh guru mapel tertentu misal guru yang mengampu mata pelajaran PAI tetapi dilakukan juga oleh guru mata pelajaran lain. Maka diperlukan suatu cara dan langkah-langkah yang tentunya harus terprogram secara baik sehingga menghasilkan suatu hasil yang maksimal, bagaimana peran guru matematika dalam melakukan pembinaan religius peserta didik di SDN 144 OKU. Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Matematika

diperoleh data sebagai berikut: "Ketika sebelum belajar didahului dengan berdo'a, setelah selesai pelajaran pada mata pelajaran di kuatkan dengan kejujuran dan motivasi agar prilaku religius tercermin dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam pelajaran matematika yang didalamnya ada nilai-nilai kejujuran dan kepastian seperti pada penjumlahan".

Peran guru dalam pembinaan prilaku religius juga dilakukan oleh guru Mata pelajaran Bahasa Indonesia menjelaskan tentang perannya dalam pembinaan prilaku religius yang dilakukan dengan cara berikut ini : " Ketika sebelum pelajaran dimulai diawali dengan membaca basmallah dan diakhiri dengan Hamdallah sedangkan mata pelajaran bahasa Indonesia dikaitkan dengan prilaku religius adalah mengenai makna dan kata yang berhubungan dengan Cerita Pendek atau drama yang dapat mempengaruhi kemampuan berfikir para peserta didik. Dalam drama bisa mempengaruhi prilaku yang peserta didik dan dapat dijadikan contoh perbuatan yang mengajak dalam kebaikan dan mendekatkan diri kepada Alloh."

Kemudian peneliti juga mewawancara bagaimana peran Guru olah raga dalam melakukan pembinaan religius kepada peserta didik, yang beliau lakukan adalah dengan cara beikut ini: "Dalam pelajaran olah raga saya menekankan kepada peserta didik bahwasannya didalam tubuh yang kuat terdapat jiwa yang sehat, dengan badan sehat maka untuk beribadahpun akan menjadi mudah dan bisa merasakan nikmatnya beribadah kepada Alloh, mengajarkan kedisiplinan serta mengajarkan taat kepada Alloh dalam hal sholat 5 waktu mengenai kedisiplinan dan memelihara badan yang sehat."

Selanjutnya untuk mengetahui lebih dalam mengenai peran guru dalam pembinaan prilaku religius pada peserta didik SDN 144 OKU, peneliti melakukan wawancara kepada guru Biologi mengenai pembinaan prilaku religius pada Mata Pelajaran biologi, dari hasil wawancara mendapatkan keterangan sebagai berikut :"Pada Mata pelajaran biologi prilaku religius yang dapat dilakukan adalah dengan mengkolaborasikan materi yang berkaitan dengan Kekuasaan Alloh yaitu pada materi Anatomi tubuh manusia yang begitu luar biasa dari pencernaan, fungsi anggota tubuh dan kerja otak yang sudah tersusun sedemikian rupa dan dapat melakukan tugasnya dengan rapi dan teratur sehingga dapat menjadikan lebih taat terhadap Alloh SWT."

Dari beberapa hasil wawancara diatas diketahui bahwa semua guru mata pelajaran berkaitan dengan prilaku religius peserta didik dan dapat melakukan perannya sebagai pembimbing, sebagai pendidik dan sebagai demonstrator dalam menjalankan peran dan tuganya sebagai guru. Meskipun di lingkungan Madrasah tidak semua guru berasal dari latar belakang pendidikan keagamaan.Tetapi guru mata pelajaran melakukan pembinaan sesuai dengan kemampuan dan beriringan dengan materi yang disampaikan dapat menjadikan motivasi peserta didik untuk selalu melakukan prilaku religius tidak hanya pada mata pelajaran PAI saja pada umumnya. Prilaku religius tidak hanya dilakukan oleh peserta didik saja, namun seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan harus mencotohkan dengan sikap dan prilaku yang terdapat dalam lingkungan Madrasah termasuk adalah masyarakat yang ada disekeliling Madrasah yaitu, pedagang, wali yang

mengantarkan peserta didik minimal mereka menggunakan pakaian yang sopan dan mengenakan hijab. Pembinaan prilaku religius yang utama memang dikhkususkan kepada guru yang mengampu mata pelajaran PAI dan rumpunnya, tetapi tidak hanya tertuju kepada guru Mata pelajaran lain yang Peran guru sebagai berikut: Sebagai pembimbing, Sebagai Pendidik, Sebagai Demonstrator, Sebagai Evaluator.

Dari keterangan hasil wawancara diperoleh bahwa guru pada SDN 144 OKU melakukan pembinaan prilaku peserta didik dengan cukup baik, ikut dalam kegiatan keagamaan yang telah diprogramkan oleh Kurikulum Madrasah diantaranya adalah; berpartisipasi dalam rangka santunan anak yatim/piatu, ikut berperan dalam kegiatan Ramadhan yang diselenggarakan di Madrasah, sholat berjama'a jika tidak berhalangan (bagi guru perempuan), membaca al-qur'an, sholat dhuha. Peran guru dalam pembinaan prilaku religius juga dilakukan oleh guru Geografi yaitu Ibu Nia Warsini yang menyatakan bahwa: "*Pembinaan dilakukan dengan cara mencontohkan dengan prilaku sehari-sehari dengan cara ketika awal sebelum belajar diawali dengan berdo'a dan diakhiri dengan hamdallah, kemudian mengaitkan dengan materi geografi dengan kekuasaan Alloh dimuka bumi agar lebih menambah taat terhadap Alloh SWT*".

2. Prilaku Religius Peserta Didik SDN 144 OKU

Perilaku religius peserta didik SDN 144 OKU tercermin dari kegiatan sehari-hari dalam proses belajar mengajar ataupun ketika sedang istirahat pada saat jam pelajaran. Pada saat proses belajar mengajar peserta didik merasa senang dengan guru Akidah Ahklak dikarenakan Sabar, teliti dalam menjelaskan materi pelajaran, baik dan mudah dipahami. Hal ini ditegaskan pula oleh peserta didik lain yaitu Ryan Alim Nur Hayat yang menjelaskan bahwa guru dalam menjelaskan materi baik melakukan bimbingan dan motivasi secara detail dan terperinci, dengan sabar menghadapi murid-muridnya serta menyenangkan. Guru sebagai motivator menjadikan peserta didik menjadi lebih termotivasi dalam prilaku religius sehari-hari, memperhatikan peserta didiknya sehingga mempermudah untuk menjalankan ibadah-ibadah yang harus dijalankan sebagai seorang peserta didik Madrasah Aliyah. Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa prilaku religius peserta didik SDN 144 OKU menunjukkan prilaku yang cukup baik dalam kehidupan sehari-hari agar bermanfaat bagi peserta didik nantinya setelah mereka menyelesaikan pendidikannya dari madrasah ini. Dalam menerapkan pembiasaan prilaku religius terhadap peserta didik diperlukan kerjasama yang baik diantara pihak yang terlibat didalamnya, dalam hal ini lebih dikhkususkan semua guru baik guru mata pelajaran dan wali kelas."Bentuk-bentuk prilaku religius adalah seperti sholat, berbuat baik pada orang lain baik lisan maupun perbuatan, membaca al-Qur'an dalam bentuk kataman maupun sendiri dirumah secara rutin, puasa Senin Kamis walaupun belum rutin dan lain-lain". "Bentuk prilaku religius seperti sholat, berbuat baik pada orang lain baik lisan maupun perbuatan, membaca al-Qur'an dalam bentuk kataman maupun sendiri dirumah secara rutin, puasa Senin Kamis walaupun belum rutin dan

lain-lain”.

3. Manfaat prilaku religius bagi peserta didik SDN 144 OKU

Prilaku religius peserta didik dapat dilihat dalam perilaku sehari-hari yaitu menumbuhkan rasa empati peserta didik yang tidak dapat tergantikan oleh apapun meskipun zaman sudah berkembang dengan pesat tetapi muka bisa tergantikan dengan on-line tetapi jika rasa empati dan perduli dengan sesama insan manusia. Prilaku religius harus selalu melekat dalam sikap dan perbuatan peserta didik, baik dilingkungan madrasah ataupun diluar lingkungan madrasah sepanjang hayat tidak mengenal tempat dan waktu, karena bentuk prilaku religius mencerminkan ketaatan kepada Alloh. Pembiasaan prilaku religius bermanfaat bagi diri pribadi peserta didik selama menjadi siswa ataupun nantinya ketika sudah tidak menjadi siswa, sebagai bekal kelak dimasa yang akan datang menjadikan pribadi yang santun, berprilaku yang sesuai dengan Agama Islam yang sudah dicontohkan oleh Rasulullah sebagai teladan yang utama. Prilaku religius yang ditunjukan peserta didik menjadikan salah satu perbuatan yang mencerminkan keindahan dan kesantunan dalam menunjukkan nilai-nilai agama islam yang dianut oleh seluruh peserta didik SDN 144 OKU. Melakukan ibadah tidak hanya kepada Alloh semata tetapi melakukan ibadah juga tidak terlepas dengan sesama manusia, tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang menyakiti fisik dan jiwa sesama teman sekelas atau yang berada dilingkungan madrasah.

2. Hambatan

Hambatan yang dihadapi oleh gurudalam rangka melakukan pembinaan prilaku religius kepada peserta didik adalah masihada peserta didik yang melanggar norma, karena prilaku religius tidaksepenuhnya dari guru akidah akhlak. Bisa dari lingkungan keluarga dan masyarakat. Mereka yang memasuki masa remaja biasanya lebih rentan dengan segala tindakan-tindakan yang menyinggung norma yang berlakukarena pada masa tersebut keadaan jiwa anak dalam kondisi labil, tidak ingin diatur dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi yang jika tidak diarahkan dan tidak diperhatikan dengan baik, maka akan terjadi penyimpangan-penyimpangan, pergeseran budaya dan dekadensi moral tentunya. Tidak semua peserta didik dengan mudah untuk mengikuti dan menjalankan prilaku religius ada beberapa hambatan yang dialami dalam pembinaan prilaku religius peserta didik SDN 144 OKU.Beberapa faktor yangdanmenghambat Pembinaan Prilaku religius peserta didik di SDN 144 OKU. Faktor-faktor yang mempengaruhi prilaku religius adalah :

a. Keluarga

Keluarga adalah wadah pendidikan pertama dan utama bagi peserta didik karena keluarga adalah pondasi atau titik awal bagi pendidikan pada masa yang akan datang. Dalam mewujudkan prilaku religius peserta didik SDN 144 OKU harus dimulai dari keluarga, karena keluarga memiliki peranan yang sangat penting. Jika dalam keluarga sudah membiasakan menerapkan prilaku religius dalam kehidupan sehari-hari maka akan mudah untuk melakukan prilaku religius baik di Madrasah ataupun di lingkungan mereka

tempat tinggal. Misalnya prilaku religius yang ada dalam keluarga adalah melaksanakan sholat lima waktu baik secara berjama'ah dengan anggota keluarga ataupun dengan sholat sendiri, membantu pekerjaan orang tua di rumah, melaksanakan puasa wajib ataupun puasa sunanah, berprilaku sopan dan berkata santun dengan keluarga, bersedekah, membaca ayat suci al-Qura'an, membayar zakat. Dengan demikian keluarga menjadi fondasi awal dalam pembentukan prilaku religius peserta didik karena yang menjadi pendidikan dasar bagi setiap manusia adalah keluarga. Keluarga adalah tempat ternyaman dan tempat yang membentuk prilaku kepribadian dalam hal beribadah kepada Allah SWT.

b. Lingkungan tempat tinggal peserta didik

Lingkungan dapat membantu pembentukan prilaku religius karena lingkungan berpengaruh cukup besar suka atau tidaknya terhadap perbuatan yang mengarahkan dalam prilaku religius. Jika lingkungan tempat tinggal peserta didik kurang mendukung terhadap prilaku religius maka berkemungkinan peserta didik susah dan berat dalam menjalankan prilaku religius yang diprogramkan oleh Madrasah. Kultur masyarakat di mana peserta didik tinggal, besar pengaruhnya terhadap sikap peserta didik. Latar elakang cultural ini menyebabkan para peserta didik memiliki sikap yang berbeda-beda tentang prilaku religius yang ditimbulkan dan cara tingkah laku yang dilakukannya. Pengalaman peserta didik di luar Madrasah yang hidup berasal dari wilayah di Indonesia atau suku tertentu memiliki cara pandang, minat, motivasi dalam berbagai aspek kehidupan. Tiap masyarakat memiliki pengaruh yang berlainan terhadap prilaku religius peserta didik dan memiliki kepribadian sendiri-sendiri.

Faktor pendukung prilaku religius peserta didik SDN 144 OKU adalah :

a. Orang Tua

Dalam hal prilaku religius tidak hanya dibebankan kepada Madrasah saja, tetapi Orang tua lah yang memiliki penuh peserta didik, dengan demikian orang tua harus bekerja sama dengan Madrasah agar memudahkan dalam pembimbingan dan pembinaan peserta didik selama mereka berada di rumah bersama orang tua. Orang tua adalah panutan dan role mode ketika peserta didik berada dirumah. Didikan orang tua sangat berpengaruh dalam pembentukan prilaku religius bagi peserta didik dimasa kini dan nantinya.

b. Lingkungan Madrasah

Lingkungan Madrasah yang mendukung terciptanya prilaku religius akan berpengaruh sangat besar dengan tujuan dan program Madrasah yang telah disusun berdasarkan kurikulum. Lingkungan madrasah menyediakan fasilitas yang berkaitan dengan sarana ibadah seperti, al-qur'an, air untuk mengambil Wudhu, tempat wudhu yang memadai, alat sholat dan tempat sholat yang berdekatan dengan Madrasah menjadikan salah satu kemudahan dalam menjalankan prilaku religius.

c. Teman sebaya

Teman adalah salah satu faktor eksternal dari psikologis peserta didik yang mendukung dalam prilaku religius, karena teman sebaya dapat mempengaruhi senang atau tidaknya untuk menjalankan perintah Alloh. Karena teman sebaya adalah salah satu perkembangan sosial dalam pertumbuhan peserta didik. Hubungan reaksi dan mereaksi antar teman sebaya sebagai salah satu motivasi untuk menjalankan prilaku religius. Dikarenakan teman-teman sekelompok akan menentukan perasaan aman dan tenang ketika berada di Madrasah dan hal ini bisa menjadikan hubungan social dalam beribadah. Jadi faktor pendukung dalam melaksanakan prilaku religius selain guru, orang tua , lingkungan adalah teman sebaya.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan di atas diperoleh kesimpulan bahwa: 1) Peran guru pada SDN 144 OKU cukup baik dalam hal pembimbingan dan pendampingan yang dilakukan oleh guru pada SDN 144 OKU. Hal ini terlihat dalam poses belajar mengajar yang berlangsung pada SDN 144 OKU, hal ini terlihat ketika sebelum dimulainya proses pembelajaran diawali dengan membaca al-qur'an, berdo'a, melaksanakan sholat dhuha ketika jam istirahat, bersedekah atau infak pada saat ada salah satu peserta didik yang mengalami musibah (anggota keluarga meninggal dunia) pada setiap hari jumat peserta didik melaksanakan infak yang dijalankan oleh OSPA Madrasah, peserta didik khusus yang putri mengikuti kajian Rohis setiap hari jum'at; 2) Peran guru sebagai Fasilitator terlihat pada saat Hari besar Islam yaitu membayar zakat pada saat bulan Ramadhan, dan peserta didik menjadi panitia Amil Zakat yang diselenggarakan oleh Madrasah dan kegiatan ini menjadi program wajib Madrasah. Selain itu prilaku religius peserta didik melaksanakan sholat berjama'ah di Masjid yaitu sholat zhuhur; 3) Prilaku religius peserta didik SDN 144 OKU terlihat hampir sebagian besar sudah melakukan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah, meskipun masih ada sebagian kecil peserta didik yang kurang baik dalam pelaksanaan kegiatan rutin penerapan prilaku religius. Hal ini adanya hambatan yang berasal dari keluarga yang kurang berperan aktif ikut membina dan membimbing anaknya ketika berada di lingkungan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A. and Setiawan, J. (2018) *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Choiriah, A. (2013) 'Pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual dan etika profesi terhadap kinerja auditor dalam kantor akuntan publik', *Jurnal Akuntansi*, 1(1).
- Citra, M., Acepuhin, A. and Saputra, D. (2022) 'Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Etos Kerja Guru', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), pp. 4652-4661.
- Harapan, E., Ahmad, S. and MM, D. (2022) *Komunikasi antarpribadi: Perilaku insani dalam organisasi pendidikan*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.

- Lubis, R. R. (2018) 'Optimalisasi Kecerdasan Spiritual Anak', *Jurnal Al-Fatih*, 1(1), pp. 1-18.
- Niwalmars, C. S. and Boiliu, F. M. (2021) 'Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Dalam Menangani Peserta Didik Yang Bermasalah Di Sekolah', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), pp. 1038-1049.
- Rahayu, S. W. (2020) 'Peran Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan Semangat Supervisi Para Pendidik Baru Sebagai Alternatif Memajukan Kualitas Pendidikan', *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 3(4), pp. 352-358.
- Siyoto, S. and Sodik, M. A. (2015) *Dasar metodologi penelitian*. literasi media publishing.
- Suryabrata, S. (2016) 'Metodologi penelitian'.
- Sulistiyati, M. (2013) 'Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru', *Ekonomi IKIP Veteran Semarang*, 1(2), p. 37067.
- Umi, Z. and Mujiyatun, M. (2021) 'MANAJEMEN PENGELOLAAN KELAS DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN SISWA DI MADRASAH ALIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN SIDOHARJO KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN', *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, 7(02), pp. 131-141.
- Warisno, A. (2017) 'Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Penddikan Islam di Kabupaten Lampung Selatan'. UIN Raden Intan Lampung.